

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu tempat pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan yang efisien bagi keberlangsungan kegiatan belajar serta mengajar, dan tempat para guru memberikan informasi serta ilmu pengetahuan yang siswa butuhkan dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi, informasi yang didapatkan oleh siswa tidak hanya dari kegiatan pembelajaran dari dalam kelas saja. Informasi juga bisa didapatkan siswa melalui perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga yang ada di sekolah yakni berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka guna menunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, baik oleh pendidik maupun peserta didik pada sekolah tersebut.<sup>1</sup>

Pemanfaatan dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara berupa perbuatan untuk memanfaatkan suatu benda atau hal<sup>2</sup>. Sedangkan, pemanfaatan dalam layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengoptimalkan sumber informasi yang ada di sekolah, dimana siswa dapat memanfaatkan perpustakaan guna terpenuhinya informasi dalam mendukung proses kegiatan belajar serta berbagai tujuan fungsi perpustakaan yang lainnya.

Dengan demikian berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di perpustakaan sekolah seperti membaca buku, mencari literature untuk keperluan karya ilmiah, memanfaatkan layanan internet, hingga sekedar mencari kreasi atau

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.4.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

hiburan, dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan. hal-hal tersebut diharapkan akan terus berlanjut sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan layanan pada perpustakaan tersebut dengan baik.

Dalam memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan, dapat berjalan maksimal bila didukung dengan pelayanan dari pustakawan serta perpustakaan itu sendiri. Fasilitas serta layanan yang memadai, pustakawan yang ramah dan selalu siap membantu pemustaka, alat penelusuran informasi yang memadai serta dengan mudah dapat digunakan oleh pemustaka, ruang baca yang nyaman dan kelengkapan koleksi buku yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Beberapa aspek tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dalam memanfaatkan layanan oleh pemustaka saat berada di perpustakaan sekolah, salah satunya adalah Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang tergolong memiliki layanan serta fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya beberapa layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka yakni layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca, layanan pojok budaya, serta layanan internet. Adapun untuk melakukan penelusuran informasi buku yang tersedia, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah menyediakan sistem berbasis automasi berupa *Open Sources Software (OSS) SLIMS* sebagai alat bantu yang dapat digunakan pemustaka untuk menelusur informasi bahan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga telah menyesuaikan layanan serta fasilitas yang ada dengan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Dengan hal itu, maka siswa harus memiliki pengetahuan serta kemampuan lebih untuk menggunakan berbagai fasilitas serta layanan di perpustakaan yang sudah berbasis teknologi. Namun, kenyataannya tidak semua siswa dapat memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan dengan baik, yang mana hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya rasa pesimis ataupun pikiran negative dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan mulai dari perasaan bingung, malu, sungkan dan ragu untuk menanyakan tentang bagaimana cara menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan kepada staff perpustakaan. Abusin mengungkapkan bahwa pemustaka yang baru pertama kali datang ke perpustakaan serta belum terbiasa dalam memanfaatkan perpustakaan cenderung akan mengalami *library anxiety* yang disebabkan pemustaka merasa belum terbiasa dengan fasilitas, sarana, serta isi yang ada di dalam sebuah perpustakaan.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut membuat siswa sebagai pemustaka tidak bisa mendapatkan kebutuhan informasi yang diinginkannya karena kurangnya pemahaman pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, serta layanan dengan teknologi automasi yang tersedia di perpustakaan. Constance A. Mellon menyatakan bahwa *library anxiety* adalah suatu perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, serta rasa takut terhadap pustakawan dan berbagai perasaan negative lainnya mengenai perpustakaan yang menyulitkan pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi yang ada di perpustakaan.<sup>4</sup> Lebih lanjut dikatakan Mellon bahwa faktor yang menyebabkan munculnya *library anxiety* pada pemustaka dikarenakan besarnya ruangan perpustakaan, ketidaktahuan pemustaka dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan

---

<sup>3</sup> K.A. Abusin, A.N. Zainab, dan Noor Harun Abdul Karim, "Sudanese Library Anxiety Constructs," *Information Development* 27, no. 3 (Agustus 2011): 161–75, diakses melalui <https://doi.org/10.1177/0266666911414376>.

<sup>4</sup> Constance A. Mellon, "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development | Mellon | College & Research Libraries," diakses Juli 2020, [https://doi.org/10.5860/crl\\_47\\_02\\_160](https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160).

layanan yang tersedia di perpustakaan, serta pemustaka merasa bingung dalam apa yang harus dilakukan saat berkunjung ke perpustakaan.

Senada dengan pendapat Mellon tersebut, Jiao dan Onwueguzie menyatakan bahwa *library anxiety* ditandai dengan adanya emosi negative termasuk ketegangan, ketakutan, perasaan tidak pasti serta ketidakberdayaan, pikiran negative yang dapat merugikan pemustaka, serta menghambat pemanfaatan dan pencarian informasi yang ada di perpustakaan.<sup>5</sup> Berdasarkan kedua pendapat diatas *library anxiety* merupakan suatu kendala yang dialami pemustaka yang mana harus disadari oleh perpustakaan. kecemasan tersebut dapat menimbulkan rasa, takut, sungkan atau malu apabila harus bertanya petugas perpustakaan, pemustaka pernah mengalami hal buruk di perpustakaan, merasa tidak punya cukup keterampilan dalam memanfaatkan fasilitas serta layanan perpustakaan.

*Library anxiety* dapat dialami oleh pemustaka di perpustakaan manapun, seperti halnya pada pemustaka di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dimana disaat peneliti melakukan wawancara dengna salah satu pemustaka di perpustakaan tersebut siswa itu menjelaskan bahwa ia merasa kebingungan saat mengoperasikan katalog *online* OPAC, yang mana siswa tersebut merasa ragu, sungkan serta malu untuk bertanya kepada petugas perpustakaan yang ada di layanan sirkulasi. Sehingga mereka memilih untuk langsung mencari koleksi buku ke rak daripada harus bertanya ke petugas perpustakaan yang ada. Padahal dengan adanya OPAC dapat mempermudah mereka untuk mengetahui koleksi buku yang ia cari letaknya ada di bagian rak yang mana. Jika hal itu terus dibiarkan, maka pemustaka tidak akan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang ada serta perpustakaan tidak dapat berfungsi secara maksimal.

---

<sup>5</sup> Qun G. Jiao dan Anthony J. Onwuegbuzie, "Is library anxiety important?," *Library Review* 48, no. 6 (1 Januari 1999): 278–82, <https://doi.org/10.1108/00242539910283732>.

Pentingnya mengetahui *library anxiety* yang dialami siswa dalam menggunakan fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan dapat menjadi bahan evaluasi perpustakaan, agar dapat meningkatkan pelayanannya kepada pemustaka. Dengan demikian, pemustaka dapat merasa nyaman berada di perpustakaan serta perpustakaan menjadi lebih maksimal dalam pemanfaatannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam serta untuk melihat apakah *library anxiety* yang dialami oleh siswa berpengaruh dalam pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *LIBRARY ANXIETY* SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian dengan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan katalog *Online SLIMS* oleh siswa untuk mencari koleksi buku yang tersedia di perpustakaan.
2. Munculnya pikiran negative serta perasaan cemas yang dirasakan oleh pemustaka dalam menggunakan fasilitas layanan yang tersedia perpustakaan sekolah.
3. Tingkat *library anxiety* pada siswa yang belum diketahui.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah serta mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan demikian, penelitian ini

terfokus pada pembahasan mengenai pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dengan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat *library anxiety* yang dialami oleh siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- b. Bagaimana pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA plus Negeri 17 Palembang oleh siswa?
- c. Bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Pengaruh *library anxiety* pada siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- b. Seberapa besar pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang berkembang khususnya dalam bidang layanan perpustakaan bagi civitas akademika

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi:

- a) SMA *Plus* Negeri 17 Palembang, dapat mengetahui pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA *plus* Negeri 17 Palembang. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengembangan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan kemajuan Perpustakaan SMA *plus* Negeri 17 Palembang, serta dapat dijadikan acuan untuk perpustakaan-perpustakaan lain mengenai pelayanan perpustakaan yang baik untuk kedepannya.
- b) Pemustaka, dapat lebih memanfaatkan layanan yang ada dengan mengikuti prosedur dan arahan dari staff perpustakaan disaat mengikuti kegiatan pendidikan pemakai yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran.
- c) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang perpustakaan SMA *plus* Negeri 17 Palembang dan penulis juga dapat memperdalam ilmu tentang perpustakaan, khususnya tentang pemanfaatan layanan di perpustakaan.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan definisi dan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Berikut definisi operasional kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *Library Anxiety*

Kecemasan merupakan suatu perasaan alami yang pernah dirasakan oleh setiap orang, tetapi menjadi hal yang tidak wajar jika perasaan itu muncul terus menerus dan menimbulkan rasa khawatir, malu, dan kehilangan percaya diri pada diri seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kecemasan berarti suatu perasaan tidaktentram karena khawatir atau takut tanpa alasan tidak jelas apapun wujudnya<sup>6</sup>.

*Library anxiety* dikemukakan pertama kali oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 melalui penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap 6000 mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya, yang dilakukan selama dua tahun di salah satu universitas di Amerika. Mellon juga menyatakan bahwa 75-85% mahasiswa mendeskripsikan perpustakaan merujuk pada ketakutan dan kebingungan seperti kebingungan dalam mencari sebuah koleksi yang dibutuhkan, kesulitan dalam menggunakan katalog, hingga memiliki pikiran buruk bahwa koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak akan ditemukan di perpustakaan. kemudian dalam penelitiannya Mellon juga mendefinisikan *library anxiety* sebagai perasaan bahwa mahasiswa mampu menggunakan perpustakaan.<sup>7</sup>

*Library anxiety* juga dapat didefinisikan sebagai “*negative feeling toward using an academic library*”. Definisi lain menjelaskan perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional dalam kaitannya dengan pengalaman di perpustakaan, yang meliputi berbagai perasaan campur aduk antara perilaku kognitif, afektif, dan fisiologis pemustaka.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan *library anxiety* merupakan perasaan dimana siswa sebagai pemustaka merasa tidak

---

<sup>6</sup> Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>7</sup> Mellon, “Library Anxiety.”

<sup>8</sup> Jiao dan Onwuegbuzie, “Is library anxiety important?”



nyaman yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap perpustakaan, serta kurangnya mengetahui bagaimana cara mereka bisa mengakses dan menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

b. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pemanfaatan layanan adalah penggunaan siswa terhadap layanan yang disediakan oleh perpustakaan dan pihak perpustakaan. Menurut Tjiptoprano, pemanfaatan perpustakaan adalah mencakup pemanfaatan koleksi serta berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Proses pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi perpustakaan, pemustaka dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan berbagai cara yaitu membaca koleksi perpustakaan, meminjam buku perpustakaan, dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas lain yang disediakan oleh pihak perpustakaan.<sup>9</sup>

Kristiani menyatakan proses pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi. Pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi dengan cara:<sup>10</sup>

1. Peminjaman koleksi. Peminjaman merupakan salah satu cara pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pengguna dapat membawa pulang koleksi yang telah dipinjam. Kegiatan peminjaman koleksi dilakukan dilayanan sirkulasi.
2. Membaca koleksi di perpustakaan. Pengguna yang datang ke perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi dengan membaca ditempat. Membaca

---

<sup>9</sup> Handrik Setiawan, *Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Universitas Airlangga* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), 7.

<sup>10</sup>Anggi Putri Kristiani. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemanfaatan Perpustakaan pada Balai Pendidikan Nonformal dan Informasi (BPNFI) Resgional I Medan*. Skripsi. (Medan : Universitas Sumatra Utara, 2011), hlm. 18. Di akses pada tanggal 27 Januari 2020.

merupakan sebuah proses untuk mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca.

3. Memfotokopi koleksi perpustakaan. Memfotokopi koleksi perpustakaan berarti membuat salinan dari suatu koleksi perpustakaan dengan menggunakan mesin fotokopi. Jasa layanan fotokopi yang disediakan oleh perpustakaan, tentu pengguna dapat memilih lembar koleksi perpustakaan yang berisi informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, menurut Handoko dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>11</sup>

Faktor internal meliputi:

1. Kebutuhan

Yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi.

2. Motif

Motif merupakan sesuatu yang melingkupi semua penerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Faktor eksternal meliputi:

1. Kelengkapan koleksi

Banyaknya koleksi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan informasinya oleh pengguna.

2. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna dapat dilihat melalui kecepatan dan ketepatan mereka memberi layanan.

3. Keterbatasan fasilitas dalam menemukan kembali informasi.

---

<sup>11</sup> Teguh Handoko, *Manajemen Personalialia* (Yogyakarta: BPFE, 2005), 28.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah, dimana telah ada penulis-penulis lain yang telah meneliti bidang atau subjek yang sama seperti yang sedang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini dibuat untuk menghindari kesamaan atau duplikasi plagiat dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa literatur yang didapatkan dari buku cetak, artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan juga tesis. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, diantaranya :

Penelitian pertama yakni penelitian Alianovika Nur Prima dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi Terhadap *Library Anxiety*: Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2019 di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia”.<sup>12</sup> Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas layanan sirkulasi terhadap *library anxiety* di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental* dengan jumlah responden 100 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan reduksi data.

Penelitian kedua yaitu penelitian Tri Susanti dan Novi E. Variant Anna dengan judul “Pengaruh *Library Anxiety* di Perpustakaan Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Alianovika Nur Prima. “Pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi Terhadap *Library Anxiety* : Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Perpustakaan UPI,” Skripsi (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

<sup>13</sup> Tri Susanti & Novi E. Variant Anna. “Pengaruh *Library Anxiety* di Perpustakaan Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga,” Jurnal Sosial Vol.7, No.3, Des 2008: hlm 160-164. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2020.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *Library Anxiety* di perpustakaan yang dialami mahasiswa dalam memanfaatkan layanan yang di perpustakaan. Sehingga dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa, bentuk-bentuk kecemasan yang dimulai dengan sebuah perasaan tertentu serta perasaan tidak nyaman sudah mulai terlihat dalam diri pemustaka di perpustakaan Universitas Airlangga. Hambatan terhadap pustakawan adalah indikator yang paling banyak dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini mereka berjumlah 134 orang atau 67,68%. Yang berikutnya hambatan kenyamanan ruangan dan pengaturan koleksi yang mencapai 56,57% atau 112 responden. Urutan berikutnya adalah hambatan dengan sarana penelusuran (109 responden, 55,05%), hambatan dengan sarana atau perlengkapan (102 responden, 51,52%) dan terakhir hambatan dengan pengetahuan perpustakaan (80 responden, 40,40%).

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Madiastuti dengan judul “Efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (Bpsr) Terhadap *Library Anxiety* Di Perpustakaan Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”<sup>14</sup>. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat *library anxiety* di perpustakaan dan efektivitas bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan terhadap *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian *experimental research*, dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 50 orang. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Bimbingan Pemakai Sumber-sumber Rujuan (BPSR) telah efektif dalam menurunkan tingkat *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.

---

<sup>14</sup> Aprilia Madiastuti, “Efektivitas Bimbingan Pemakai Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) Terhadap *Library Anxiety* Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Diunduh pada 16 Januari 2020.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tri Bella Adumawati dengan judul “Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Layan Tertutup (*closed access*) dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan”<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini dilakukan karena terdapat latar belakang layanan sistem tertutup yang digunakan oleh perpustakaan IPDN pada layanan laporan akhir, tesis dan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara persepsi pemustaka dengan pemanfaatan layanan perpustakaan dengan tingkat korelasi berada pada kategori kuat dan signifikan.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Ayu Bakti Utami dengan judul “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja: Studi tentang Motivasi Pemanfaatan Layanan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur”<sup>16</sup>. Pada penelitian ini Ayu membahas mengenai latar belakang pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. sedangkan, tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat memberikan gambaran kepada pihak perpustakaan dengan beragam kebutuhan pengguna yang sudah semakin kompleks.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang *library anxiety* dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alianovika Nur Prima mengenai salah satu variabelnya yaitu *library anxiety*, sedangkan persamaan dengan penelitian Tri Bella Adumawati yaitu mengenai variabel pemanfaatan layanan perpustakaan. Persamaan lainnya yaitu, penelitian Ayu Bakti Utami yakni sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan

---

<sup>15</sup> Tria Bella Adumawati, “HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN: Studi Deskriptif Pada Layanan Laporan Akhir, Skripsi Dan Tesis Perpustakaan IPDN” (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), [https://doi.org/10/S\\_PSPI\\_1304911\\_Appendix.pdf](https://doi.org/10/S_PSPI_1304911_Appendix.pdf).

<sup>16</sup> Ayu Bakti Utami, “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja (Studi Tentang Motivasi Pemanfaatan Layanan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur),” *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*, t.t., 2013.

layanan di perpustakaan dengan kategori umur remaja. Kemudian persamaan penelitian Ayu Bakti Utami dan Tri Susanti mengenai *library anxiety*.

Selain itu, terdapat pula perbedaan di dalam penelitian di atas dengan penelitian ini. Penelitian di atas dilakukan dengan lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian variabel *library anxiety* (perpustakaan Universitas Pendidikan INdoensia, perpustakaan Universitas Airlangga, perpustakaan Universitas Gajah Mada), sedangkan untuk variabel pemanfaatan layanan (perpustakaan IPDN dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur), dimana berbeda dengan peneliti melakukan penelitian ini di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Perbedaan lainnya yakni di dalam penelitian Novika Nur Prima pada tingkat Universitas sedangkan peneliti akan melakukan penelitian ini pada tingkat Sekolah menengah atas. Penelitian yang dilakukan Aprilian Madiastuti menggunakan metode penelitian *experimental research*, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan Ayu Bakti Utami menggunakan 1 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel (X dan Y).

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan guna mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis hingga menyusun laporannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2017), 13.

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Juliansyah menyatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>18</sup> Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada analisis pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistika.<sup>19</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang beralamat di Jl. Mayor Zusbi Bustan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, kode pos 30135, nomor telp/fax yakni 0711-412651 / 0711-421007.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a) Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Dengan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan total keseluruhan obyek penelitian yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu untuk dipelajari, yang mana nantinya akan dijadikan sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan yang ada di perpustakaan, maka penulis mengambil populasi sebanyak 316 siswa yang terdiri dari siswa kelas X di

---

<sup>18</sup> Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 111.

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.80.

SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal tersebut penulis lakukan, karena siswa kelas X berada di masa tahun pertama memasuki lingkungan sekolah, sehingga dianggap belum maksimal dalam memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan. Dengan hal itu maka, dari total keseluruhan siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 316 akan menjadi populasi yang mewakili seluruh siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XI-1	32 siswa
2.	XI-2	36 siswa
3.	XI-3	36 siswa
4.	XI-4	36 siswa
5.	XI-5	33 siswa
6.	XI-6	35 siswa
7.	XI-7	36 siswa
8.	XI-8	35 siswa
9.	XI-9	32 siswa
10.	XI-10	32 siswa
	<b>Total siswa kelas XI</b>	<b>316 siswa</b>

*Sumber: Dokumentasi SMA Plus Negeri 17 Palembang*

#### **b) Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan dijadikan obyek dalam suatu penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti, karena tidak semua data informasi akan di proses



dan tidak semua orang ataupun benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan yang mewakilinya.<sup>21</sup>

Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan cara sengaja atau menjurus langsung pada orang yang dapat mewakili populasi.<sup>22</sup>

Cara penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+[N.e^2])}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = batas taraf kesalahan (*error tolerance*)

Adapun berdasarkan jumlah populasi siswa kelas X di SMA Plus Negeri 17 Palembang sebanyak 316 siswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini jika dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{316}{(1 + [316.0,1^2])}$$

$$n = \frac{316}{(1 + [316.0,01])}$$

$$n = \frac{316}{4,16}$$

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 60-61.

<sup>22</sup> Martono, Nanang, *Metode Penelitian: Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 76.

$$= 75,9 \approx 76 \text{ siswa}$$

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa.

#### 4. Hipotesis Penelitian

Ha : *Library anxiety siswa* berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Ho : *Library anxiety siswa* tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

#### 5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu melalui kuisisioner (angket). Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk memberikan respons terhadap daftar pertanyaan yang telah diberikan. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti serta bersifat tertutup, bila alternative pilihan jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.<sup>23</sup>

Angket dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang sifatnya tertutup, dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, lalu responden memilih salah satu jawaban dari pernyataan maupun pernyataan yang dianggapnya paling tepat dengan kondisi yang ada. Sementara itu untuk penyebaran angket dilakukan dengan cara membagikannya melalui internet. Yang nantinya setelah dibuat format angket peneliti akan menyebarkan sebuah *link google form* ke responden,

---

<sup>23</sup> Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 139.

sehingga responden dapat menjawab angket secara *online* baik melalui *smartphone* maupun laptop yang telah tersambung dengan jaringan internet.

## 6. Instrumen dan Variabel Penelitian

### a) Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni berupa kuisioner angket yang diberikan kepada responden. Yang kemudian jawaban dari tiap butir pertanyaan diberi skor dengan menggunakan teknik skala *Likert*. Sudjana menyatakan bahwa jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif hingga sangat negative, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat baik, baik, ragu-ragu, tidak baik. Jawaban dari setiap responden dapat diberi skor seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
Pengukuran Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skala <i>Likert</i>	Skor	
			Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Kurang Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

### b) Variabel

#### Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut sifat, atau nilai dari subyek, obyek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>24</sup>

Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *library anxiety* (X) sedangkan variabel bebas ialah pemanfaatan layanan perpustakaan (Y).

Berikut merupakan kisi-kisi indikator yang digunakan untuk pengembangan angket kuisioner dalam penelitian ini yakni variabel (X) *library anxiety* siswa dapat dilihat pada tabel 1.2 dan Variabel (Y) Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.2**  
**Instrument Penelitian Variabel (X)**

Variabel (X)	Sub-Variabel	Indikator
<i>Library Anxiety</i>	<i>Barriers With Staff</i>	Tingkat kecemasan pemustaka terhadap sikap pustakawan
	<i>Affective barriers</i>	Hambatan pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan
	<i>Library comfort barriers</i>	Hambatan dengan kenyamanan ketika pemustaka berkunjung ke perpustakaan
	<i>Library knowledge</i>	Tingkat pengetahuan pemustaka terhadap

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

<i>barriers</i>	sumber-sumber informasi
<i>Mechanical and technological berries</i>	Hambatan pemustaka dalam menggunakan sarana prasarana berbasis teknologi yang tersedia di perpustakaan

Sumber: Sharon Bostick, 1992.

**Tabel 1.3**  
**Instrumen Penelitian Variabel (Y)**

Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator	
Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	Kunjungan pemustaka ke perpustakaan	Frekuensi kunjungan	
		Durasi Pemanfaatan Layanan	
	Frekuensi peminjaman	koleksi yang tersedia di Perpustakaan	
		Durasi penggunaan koleksi	
	Pemahaman pemustaka mengenai aspek-aspek perpustakaan	Pemahaman pemustaka mengenai aspek-aspek perpustakaan	Pemahaman pemustaka mengenai layanan di Perpustakaan
			Proses Pencarian informasi di Perpustakaan

Sumber: Adumawati, Tri Bella. Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Layanan Tertutup (*closed access*) Dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan, Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

## 7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan pada instrument. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika validitas memiliki hasil yang rendah maka nilai validitas juga rendah. Sebelum kuisisioner angket diberikan ke responden, pengujian validitas terhadap instrument penelitian akan dilakukan terlebih dahulu, sebelum kuisisioner angket akan disebarakan ke responden. Jika dari seluruh instrument tersebut sudah valid maka penelitian dapat dilanjutkan. Perhitungan validitas dilakukan oleh penulis dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor item ( $x$ ) dengan total item ( $y$ )

$N$  = jumlah sampel (responden)

$x$  = skor butir

$y$  = skor total

$x^2$  = Jumlah skor butir  $x$

$y^2$  = Jumlah skor butir  $y$

$xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor  $x$  dan skor  $y$

Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket ke 76 responden, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan menyebarkan 10 kuisisioner kepada responden diluar sampel. Untuk mengetahui tingkat validitas pada kuesioner dilakukan uji sig dengan membandingkan nilai

$r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Digunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan  $r_{tabel}$ , yaitu dengan rumus  $df=n-k$  (ket:  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah konstruk). Dengan demikian  $df=10-2$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  0,631, yang dapat dilihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Berikut merupakan hasil uji validitasnya:

**Tabel 1.4**  
Uji validitas variabel (x) *library anxiety*

No Butir Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai t Tabel	Keterangan
P01	0,906	0,631	Valid
P02	0,801	0,631	Valid
P03	0,754	0,631	Valid
P04	0,417	0,631	tidak valid
P05	0,914	0,631	Valid
P06	0,788	0,631	Valid
P07	0,823	0,631	Valid
P08	0,747	0,631	Valid
P09	0,704	0,631	Valid
P10	0,788	0,631	Valid
P11	0,710	0,631	Valid
P12	0,814	0,631	Valid
P13	0,788	0,631	Valid
P14	0,869	0,631	Valid
P15	0,815	0,631	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Nilai  $r_{tabel}$  dengan menggunakan signifikansi 5% yakni sebesar 0,631. Perhitungan ini menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0, yang mana dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 pertanyaan yang valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan atau tidak layak untuk dimasukkan ke kuesioner yang akan disebarakan ke responden.

**Tabel 1.5**  
Uji validitas variabel (y) pemanfaatan layanan

No Butir Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
------------------------	--------------------	-------------------	------------

P16	0,982	0,631	Valid
P17	0,801	0,631	Valid
P18	0,891	0,631	Valid
P19	0,906	0,631	Valid
P20	0,957	0,631	Valid
P21	0,891	0,631	Valid
P22	0,648	0,631	Valid
P23	0,982	0,631	Valid
P24	0,710	0,631	Valid
P25	0,982	0,631	Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, maka 9 pernyataan dapat dikatakan valid. Karena nilai  $r_{hitung}$  nya lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .-Dengan demikian, Sembilan butir pertanyaan yang telah di uji validitas dapat dilanjutkan ke tahap penyebaran kuesioner ke sampel yang telah ditentukan.

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk bahwa pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian karena instrument tersebut sudah cukup baik.<sup>25</sup> Setelah dilakukan uji validitas, kemudian instrument dilakukan uji reliabilitas terhadap tiap butir instrument dengan menggunakan rumus *Conbrach Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS versi 22.0*, rumus yang digunakan dengan sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Reliabilitas

$k$  = Jumlah butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum S_i$  = Varians skor tiap item pertanyaan

<sup>25</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.



$$\sum S_t = \text{Varians total}$$

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 1.5**  
**Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items	Keterangan
0,978	25	Reliable

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* berada pada 0,978. Dengan demikian, uji realibitas dari 18 butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah reliable karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

## 8. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel agar nantinya dapat dengan mudah dipahami maknanya oleh peneliti, data yang diperoleh berupa hasil dari kuisioner yang dijawab oleh responden. Aedi menyatakan bahwa pengolahan data merupakan suatu proses guna mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang nantinya akan siap untuk dilakukan analisis. Adapun beberapa kegiatan pengolahan data meliputi:<sup>26</sup>

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

*Editing* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kegiatan berupa pemeriksaan atau mengoreksi kembali data yang telah dikumpulkan.

*Editing* bertujuan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

b) *Coding* (Pengkodean)

---

<sup>26</sup> Aedi, Nur. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010. Hlm. 10-11.

*Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban kuisisioner angket dari para responden ke dalam kategori yang sama, yang dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c) Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses menempatkan jawaban - jawaban dari responden ke dalam tabel tertentu yang telah diberi kode yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## 9. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari responden maupun sumber data lain telah terkumpul. Analisis data sangat diperlukan dengan tujuan untuk menyusun serta menginterpretasikan data penelitian yang sudah diperoleh.

a. Analisis Statistik deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel *library anxiety* ( $x$ ) terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan ( $y$ ). Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, garfik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendesi central), perhitungan desil, persentil, perhitungan

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.<sup>27</sup>

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, serta perhitungan analisis dengan persentase. Untuk memperoleh angka persentase maka digunakan rumus frekuensi, sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban angket

f = Jumlah jawaban dari responden (frekuensi)

N = Jumlah responden

c) Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel, yakni *library anxiety* sebagai variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan X serta pemanfaatan layanan perpustakaan sebagai dependen (terikat) yang dilambangkan dengan Y.

Adapun rumus regresi linear sederhana, dengan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (*library anxiety*)

a = Konstanta

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Ilmu Statistik*, 27 ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 43.

- b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Nilai variabel independen (pemafaatan layanan perpustakaan).

## 10. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, peneliti akan menguraikan isi dari masing-masing bab tersebut dalam suatu sistematika penulisan :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Adapun pada Bab I terdiri dari latang belakang masalah yang menguraikan tentang masalah-masalah yang menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian ini, kemudian pada Identifikasi Masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah, selanjutnya rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang peneliti angkat, setelah itu pada batasan masalah akan dibahas mengenai memberikan batasan penelitian agar tidak terlalu luas sehingga membuat penelitian menjadi terfokus, kemudian tujuan dan manfaat penelitian mengemukakan tujuan pemecahan masalah serta manfaatnya bagi pembaca, dilanjutkan Definisi Konseptual dan Operasional sebagai landasan pedoman melakukan penelitian, dipahami menggunakan tinjauan pustaka agar membuat suatu gagasan baru dari peneliti-peneliti terdahulunya, kemudian memuat kerangka berfikir yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian, selanjutnya dalam mengolah data harus menggunakan metode penelitian yang valid, serta menyempurnakannya dengan pembuatan rencana penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II, dalam bab ini dikemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan yang sedang diteliti. Teori disini mencakup pula hasil-hasil peneliti terdahulu dalam bidang yang sama. Bagian bab ini merupakan uraian yang diarahkan penguat hipotesis atau asumsi yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

## **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Pada Bab III merupakan gambaran umum mengenai objek yang ingin diteliti baik dari tempat penelitian, lokasi, instansi hingga keadaan sosial dari penelitian tersebut.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada Bab IV adalah hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V ialah berisi penutup yang akan memaparkan Kesimpulan, serta saran untuk menjadikan bahan evaluasi penulisan agar terciptanya karya-karya yang baik lagi untuk kedepannya.